

**MODEL SINERGI KOMUNIKASI *TABAYYUN* DIGITAL DAN KEBIDANAN  
KOMUNITAS: STRATEGI PREVENTIF HOAKS KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA DI ERA AI**

**Samsuriyanto**

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Indonesia,  
[samsuriyanto@its.ac.id](mailto:samsuriyanto@its.ac.id)

**Andina Firmindari Imani**

Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia  
[andinafirmindari@gmail.com](mailto:andinafirmindari@gmail.com)

**Abstrak**

Latar Belakang: Ledakan fenomena hoaks kesehatan reproduksi berbasis teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sangat mengancam keselamatan remaja. Hal ini terjadi akibat rendahnya literasi kesehatan digital. Masalah ini diperburuk oleh krisis etika komunikasi Islam saat ini. Tujuan: Penelitian ini bertujuan merumuskan sebuah model strategi komunikasi *tabayyun* digital komprehensif. Strategi ini secara khusus mensinergikan pendekatan etika komunikasi Islam dengan sains kebidanan komunitas. Metodologi: Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kajian pustaka secara sistematis melalui basis data Google Scholar rentang tahun 2016-2026. Proses ini menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil: Analisis menunjukkan teknologi AI memproduksi teks medis fiktif serta video *deepfake* manipulatif yang merusak efektivitas program asuhan kebidanan komunitas. Konsep *tabayyun* digital dan pemanfaatan inovasi bot edukasi syariah-medis terbukti mampu mengaudit informasi, memotong rantai misinformasi, dan menyaring narasi palsu. Kesimpulan: Sinergi lintas disiplin ilmu berhasil membangun benteng kognitif serta resiliensi spiritual bagi kelompok remaja di era digital secara menyeluruh. Strategi komprehensif tersebut secara nyata memenuhi pilar *Maqashid Syariah* berupa pemeliharaan jiwa sekaligus penjagaan akal pikiran. Implikasi: Kajian ini memberikan rekomendasi berupa panduan praktis dan aplikatif bagi bidan komunitas serta pendidik keagamaan. Hal ini bertujuan untuk melindungi aspek moralitas dan fisik generasi muda dari ancaman bahaya digital. Kata Kunci: *Tabayyun* Digital, *Artificial Intelligence*, Hoaks Kesehatan, Remaja, Kebidanan Komunitas.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pesat teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam lanskap produksi informasi global secara massal. Teknologi ini mempermudah pembuatan konten teks, visual, hingga video secara instan tanpa memerlukan keahlian teknis

yang rumit dari penggunaannya. Namun, sisi negatif dari kemajuan AI ini adalah percepatan penyebaran misinformasi atau hoaks di bidang medis. Fenomena ini sejalan dengan perlunya rekonstruksi nilai spiritual demi membangun masyarakat digital yang beretika di era AI (Samsuriyanto & Imani, 2026b).<sup>1</sup> Algoritma canggih mampu menyusun narasi palsu. Narasi tersebut terlihat sangat ilmiah, terstruktur, serta meyakinkan bagi masyarakat awam yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan (Park & Nan, 2026).<sup>2</sup>

Remaja menjadi kelompok yang paling rentan terpapar dampak negatif dari ledakan informasi berbasis AI ini. Sebagai pengguna aktif internet harian, kelompok usia muda ini cenderung mengonsumsi informasi digital secara mentah-mentah. Namun, literasi kesehatan reproduksi mereka tergolong rendah. Saat ini, marak beredar berbagai mitos menyesatkan mengenai mekanisme penularan HIV/AIDS, kehamilan usia dini, hingga normalisasi perilaku seks bebas (Leung et al., 2025).<sup>3</sup> Fenomena penyebaran hoaks ini sengaja diproduksi secara otomatis oleh sistem ataupun oknum tidak bertanggung jawab demi kepentingan komersial tertentu. Dari kacamata kebidanan komunitas, distorsi informasi tersebut membawa dampak klinis nyata. Dampak tersebut berupa peningkatan angka infeksi menular seksual serta kehamilan tidak diinginkan (Vamos et al., 2020).<sup>4</sup>

Di sisi lain, masyarakat digital saat ini tengah menghadapi krisis etika komunikasi Islam yang cukup mengkhawatirkan. Budaya langsung menyebarkan informasi dilakukan tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Tren *sharing* sebelum saring ini telah menjadi kebiasaan buruk yang meluas. Oleh sebab itu, urgensi untuk mengaktualisasikan kembali konsep etika komunikasi Islam kini menjadi sangat krusial. Hal ini dilakukan terutama melalui model komunikasi sufistik untuk menangani kekacauan informasi (Saifulloh & Samsuriyanto, 2026a).<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Samsuriyanto, S., & Imani, A. F. (2026b). Triadic convergence of Iman, Islam, and Ihsan for building an ethical digital society in the era of Artificial Intelligence. *Societa: Journal of Society and Change*, 1(1), 172–185. <https://perfidiajournal.com/index.php/societa/article/view/42>

<sup>2</sup> Park, S., & Nan, X. (2026). Generative AI and misinformation: A scoping review of the role of generative AI in the generation, detection, mitigation, and impact of misinformation. *AI & Society*, 41, 1501–1515. <https://doi.org/10.1007/s00146-025-02620-3>

<sup>3</sup> Leung, J., Sun, T., Stjepanović, D., Vu, G., Yimer, T., Connor, J. P., Hall, W., & Chan, G. C. K. (2025). Generative artificial intelligence with youth codesign to create vaping awareness advertisements. *JAMA Network Open*, 8(7), Article e2514040. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2025.14040>

<sup>4</sup> Vamos, C. A., Thompson, E. L., Logan, R. G., Griner, S. B., Perrin, K. M., Merrell, L. K., & Daley, E. M. (2020). Exploring college students' sexual and reproductive health literacy. *Journal of American College Health*, 68(1), 79–88. <https://doi.org/10.1080/07448481.2018.1515757>

<sup>5</sup> Saifulloh, M. & Samsuriyanto, S. (2026a). Digital Communication Ethics from a Sufi Perspective: The Takhalli-Tahalli-Tajalli Model Against Information Disorder. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 11(2), 2175–2202. <https://doi.org/10.18326/inject.v11i2.7031>

Penelitian terdahulu mengenai teknologi AI umumnya hanya membahas dampak hoaks AI secara makro atau mengevaluasi efektivitas metode edukasi HIV konvensional. Padahal, mitigasi terhadap bahaya dunia digital pada remaja memerlukan strategi komunikasi dakwah multidisiplin. Strategi ini yang mengintegrasikan nilai Islam dan pendekatan psikologis (Rofiq & Samsuriyanto, 2026b).<sup>6</sup> Sejauh ini, belum ada kajian akademis yang secara spesifik mengintegrasikan nilai komunikasi *tabayyun* Islami dengan praktik asuhan kebidanan komunitas. Integrasi ini diperlukan dalam menghadapi hoaks medis digital pada remaja. Kesenjangan keilmuan inilah yang menjadi kebaruan (*novelty*) utama dalam studi ini. Diperlukan sebuah formula baru yang tidak hanya bersandar pada penyuluhan klinis saja. Formula baru ini juga menyentuh aspek kesadaran moral dan spiritual remaja dalam memilah informasi di internet (Alsuwaidi et al., 2023).<sup>7</sup>

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merumuskan sebuah model strategi komunikasi *tabayyun* digital yang komprehensif. Strategi ini secara khusus mensinergikan pendekatan etika komunikasi Islam dengan sains kebidanan komunitas yang berbasis bukti ilmiah. Melalui rumusan model ini, diharapkan terbentuk sebuah panduan aplikatif untuk melindungi generasi muda dari paparan hoaks kesehatan reproduksi dan HIV di era AI. Melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu ini, perlindungan terhadap remaja dapat dilakukan secara preventif dan promotif. Perlindungan tersebut dilakukan secara menyeluruh baik dari aspek kesehatan fisik maupun kesehatan mental kognitif (Imani, 2018).<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*literature review* atau *library research*). Fokus kajian diarahkan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur ilmiah yang mempertemukan bidang ilmu komunikasi Islam dan ilmu kebidanan. Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran sistematis pada basis data jurnal bereputasi seperti Google Scholar yang relevan dengan rentang penerbitan tahun 2016 hingga 2026. Proses pencarian data memanfaatkan kombinasi kata kunci spesifik:

---

<sup>6</sup> Rofiq, M., & Samsuriyanto, S. (2026b). Multidisciplinary Da'wah Communication Strategy: Integrating Digital Media, Psychological Approaches, and Islamic Values in Mitigating Online Gambling Hazards. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v5i1.393>

<sup>7</sup> Alsuwaidi, A. R., Hammad, H. A. A. K., Elbarazi, I., & Sheek-Hussein, M. (2023). Vaccine hesitancy within the Muslim community: Islamic faith and public health perspectives. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/21645515.2023.2190716>

<sup>8</sup> Imani, A. F. (2018). *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Wedoro* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/76620/>

*Komunikasi Islam, Tabayyun Digital, Artificial Intelligence, Hoaks Kesehatan Reproduksi, Remaja, dan HIV/AIDS.*

Teknik analisis data mengadopsi model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña<sup>9</sup> yang terdiri atas tiga tahapan linier. Tahap pertama adalah kondensasi data (*data condensation*) untuk menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan temuan pustaka mengenai hoaks medis dan konsep *tabayyun* digital. Langkah ini juga membuang artikel yang tidak relevan. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*) dengan mengorganisasikan informasi yang telah disaring ke dalam bentuk matriks tabel komparatif dan bagan alur konseptual terintegrasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) berupa perumusan sintesis teori baru. Sintesis ini menghasilkan rekomendasi model strategi kolaboratif antara prinsip keislaman dan sains kebidanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tipologi dan Dampak Hoaks Kesehatan Reproduksi Remaja di Era AI (Perspektif Kebidanan)

Pemanfaatan teknologi AI dalam beberapa tahun terakhir telah melahirkan tipologi misinformasi medis baru yang jauh lebih kompleks dan manipulatif. Remaja kini dihadapkan pada artikel kesehatan palsu yang diproduksi secara instan oleh *Large Language Models* (LLM). Artikel tersebut ditulis dengan tata bahasa ilmiah yang tampak sangat valid. Transisi algoritma canggih ini menuntut adanya pelembagaan etika teknologi komunikasi digital yang kuat pada ruang informasi generasi muda (Saifulloh & Samsuriyanto, 2026b).<sup>10</sup> AI memiliki kemampuan dalam menyusun referensi medis fiktif. Hal tersebut membuat informasi keliru mengenai penularan HIV menjadi sangat sulit diidentifikasi sebagai kebohongan oleh masyarakat awam. Akibatnya, banyak remaja yang mempercayai keaslian dokumen teks palsu tersebut. Mereka memercayainya tanpa melakukan konfirmasi ulang kepada tenaga medis yang berwenang (Combrink & Mkungeka, 2025).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). SAGE Publications.

<sup>10</sup> Saifulloh, M., & Samsuriyanto, S. (2026b). From Isnad to Algorithm: A Hybridization Model of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah's Communication Strategies for Institutionalizing AI Ethics in Gen-Z Da'wah. *Suhuf*, 38(1), 181–195. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v38i1.16282>

<sup>11</sup> Combrink, H. M. V. E., & Mkungeka, P. (2025). Misfluencers, the Human Agents Behind AI-Driven Infodemics. *Journal of Health Communication*, 30(10–12), 349–355. <https://doi.org/10.1080/10810730.2025.2538529>

Selain teks, teknologi manipulasi digital berupa *deepfake* video dan audio juga menjadi ancaman besar bagi program promosi kesehatan. Oknum yang tidak bertanggung jawab menggunakan AI untuk menduplikasi wajah serta suara tokoh medis otoritatif atau pemuka agama. Tindakan ini dilakukan guna mengampanyekan produk tertentu. Di era manipulasi algoritma digital yang mengaburkan keaslian figur otoritas. Akibatnya, aspek pelacakan kebenaran sumber informasi atau *sanad* edukasi menjadi sangat terancam (Samsuriyanto, 2026).<sup>12</sup> Video rekayasa ini sering kali berisi klaim menyesatkan tentang ramuan herbal instan. Ramuan tersebut disebut mampu mematikan virus HIV secara total dalam tubuh. Manipulasi visual yang sangat halus ini dengan mudah mengecoh emosi dan logika remaja, sehingga mereka menganggap video tersebut sebagai fakta medis yang sah (Abraham et al., 2021).<sup>13</sup>

Kemunculan berbagai jenis hoaks canggih ini membawa dampak klinis yang sangat fatal terhadap tatanan asuhan kebidanan komunitas. Penyebaran informasi palsu dapat terjadi secara masif. Hal ini dapat merusak efektivitas program pencegahan penyakit menular seksual yang telah dirancang matang oleh institusi kesehatan. Konstruksi pesan komunikasi yang moderat dan berbasis keilmuan mutlak diperlukan. Hal ini dilakukan dalam merespons kerentanan remaja terhadap isu-isu krusial seputar hubungan perkawinan dan seksualitas ini (Hatta & Samsuriyanto, 2026).<sup>14</sup> Ketika remaja memercayai mitos keliru bahwa hubungan seksual pertama kali tidak akan memicu kehamilan, maka pertahanan preventif mereka akan runtuh. Hal ini memicu terjadinya lonjakan kasus kehamilan tidak diinginkan di tingkat komunitas. Kasus tersebut sering kali berujung pada tindakan aborsi ilegal yang membahayakan nyawa (Zerihun et al., 2021).<sup>15</sup>

Secara psikososial, hoaks berbasis AI juga memperburuk kondisi kesehatan mental dan sosial bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) usia remaja. Artikel palsu yang menyatakan bahwa virus HIV dapat menular dengan mudah melalui kontak fisik kasual seperti jabat tangan. Klaim tersebut memicu kepanikan massal. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi

---

<sup>12</sup> Samsuriyanto, S. (2026). Preserving Isnad in the Algorithmic Era: A Mosque-Based Hybrid Educational Communication Model. *At-Takwin: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 167–175. <https://jurnal.kayaswara.com/index.php/takwin/article/view/294>

<sup>13</sup> Abraham SA, Agyemang SO, Ampofo EA, Agyare E, Adjei-Druye A, Obiri-Yeboah D. Living with hepatitis B virus infection; media messaging matters. *International Journal of STD & AIDS*. 2021;32(7):591-599. <https://doi.org/10.1177/0956462420965837>

<sup>14</sup> Hatta, F. A. & Samsuriyanto. (2026). Konstruksi Pesan Dakwah Moderat dalam Isu Perkawinan Lintas Agama: Studi Literatur Hukum Islam Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(Special Issue), 327–338. <https://doi.org/10.62710/xx1pqw59>

<sup>15</sup> Zerihun, T., Sorsdahl, K. & Hanlon, C. (2021). Family planning for women with severe mental illness in rural Ethiopia: a qualitative study. *Reprod Health* 18, 191. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01245-1>

adaptif. Strategi ini mampu membangun resiliensi atau ketahanan ideologis dan psikososial remaja di tengah gempuran narasi digital (Rofiq & Samsuriyanto, 2026a).<sup>16</sup> Mitos ini melahirkan kembali gelombang stigma negatif, pengucilan, serta diskriminasi yang hebat di lingkungan sekolah maupun sosial. Banyak remaja merasakan rasa takut dikucilkan yang berlebihan. Akibatnya, mereka berisiko memilih untuk menutup diri dan menolak melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi sejak dini (Maheen et al., 2021).<sup>17</sup>

Dampak klinis paling kritis yang ditemukan di lapangan adalah kegagalan terapi medis pada remaja yang telah terdiagnosis positif HIV. Terkecoh oleh video *deepfake* obat herbal, tidak sedikit dari mereka yang memutuskan untuk menghentikan konsumsi obat Antiretroviral (ARV) secara sepihak. Penghentian terapi medis ini memicu percepatan replikasi virus, penurunan sistem kekebalan tubuh drastis, serta resistensi obat yang membahayakan jiwa. Melalui ruang diskusi, debat ilmiah yang sehat, serta musyawarah edukatif, kesalahpahaman informasi ini dapat diluruskan kembali secara bijak (Wahyuddin et al., 2023).<sup>18</sup> Oleh karena itu, bidan komunitas dituntut untuk tidak hanya memberikan asuhan klinis konvensional. Bidan juga harus aktif mengedukasi remaja cara mengidentifikasi kebohongan informasi medis di internet.

Tabel 1. Tipologi, Dampak, dan Penanganan Hoaks Kesehatan Remaja

| Jenis Hoaks AI                    | Dampak yang Terjadi                  | Solusi Pencegahan                 |
|-----------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| Artikel medis palsu LLM           | Remaja percaya teks bohong           | Edukasi etika teknologi digital   |
| Video <i>deepfake</i> tokoh medis | Remaja pilih herbal instan           | Lacak kebenaran sumber informasi  |
| Mitos hubungan seks pertama       | Kehamilan tidak diinginkan meningkat | Komunikasi keilmuan yang moderat  |
| Hoaks kontak fisik HIV            | Stigma dan diskriminasi remaja       | Strategi komunikasi adaptif bidan |

<sup>16</sup> Rofiq, M., & Samsuriyanto, S. (2026a). Algorithmic-Adaptive Islamic Communication Strategy: Building Hybrid and Ideological Resilience through Palestinian Solidarity Narratives. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(Special Issue), 427–437. <https://doi.org/10.62710/zxrarx54>

<sup>17</sup> Maheen H, Chalmers K, Khaw S, McMichael C. (2021) Sexual and reproductive health service utilisation of adolescents and young people from migrant and refugee backgrounds in high-income settings: a qualitative evidence synthesis (QES). *Sexual Health* 18, 283–293. <https://doi.org/10.1071/SH20112>

<sup>18</sup> Wahyuddin, W., Saifulloh, Moh., & Samsuriyanto, S. (2023). Makna Mumarah Menurut Aswadi Syuhadak dalam Buku Mufadalah dalam Dakwah: Debat, Diskusi, Musyawarah Perspektif Al-Qur'an. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 178–182. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1358>



|                                        |                          |                                        |
|----------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------|
| <i>Deepfake</i> obat alternatif herbal | Remaja stop konsumsi ARV | Musyawaharah edukatif meluruskan hoaks |
|----------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------|

## B. Aktualisasi Komunikasi Islam: Konsep *Tabayyun* Digital di Era AI (Perspektif Komunikasi)

Dalam menjawab tantangan banjir informasi palsu di era AI, komunikasi Islam menawarkan solusi metodologis melalui rekonstruksi konsep *tabayyun*. Di era digital, *tabayyun* tidak lagi sekadar bermakna menemui pembawa berita secara fisik. Konsep ini meluas menjadi proses audit digital secara komprehensif yang berkaitan erat dengan tata kelola konten, manajemen, dan tujuan media Islam (Rofiq & Samsuriyanto, 2025).<sup>19</sup> Remaja Muslim harus diajarkan bahwa melakukan verifikasi informasi kesehatan di internet merupakan bagian dari cerminan ketakwaan. Tindakan tersebut juga menjadi tanggung jawab moral keagamaan (Allah et al., 2025).<sup>20</sup>

Aktualisasi komunikasi Islam juga melibatkan kebenaran informasi. Prinsip ini berarti menyampaikan atau memercayai perkataan yang benar dan sesuai dengan fakta objektif. Melalui prinsip ini, remaja dididik untuk memiliki sikap skeptis yang sehat terhadap setiap narasi kesehatan yang muncul di lini masa mereka. Sikap ini sejalan dengan pentingnya strategi dakwah moderat dalam mereduksi distorsi informasi di dunia virtual (Muhid & Samsuriyanto, 2018).<sup>21</sup> Mereka diajak untuk memahami bahwa algoritma media sosial bekerja berdasarkan keterikatan emosi (*engagement*). Algoritma tersebut sering memanfaatkan umpan klik (*clickbait*) provokatif. Dengan memahami pola kerja teknologi ini, remaja dapat menahan diri untuk tidak langsung menyebarkan konten kesehatan yang belum terbukti kebenarannya (Kenny et al., 2025).<sup>22</sup>

Standar dalam merancang strategi edukasi digital untuk kaum muda juga penting. Pesan-pesan *tabayyun* harus dikemas dengan bahasa yang segar, santun, dan relevan dengan tren

<sup>19</sup> Rofiq, M., & Samsuriyanto, S. (2025). Da'wah Television From The Perspective Of Islamic Media: A Theoretical Framework Of Ownership, Content, Management, Product, And Goal. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(2), 701–722. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i2.5927>

<sup>20</sup> Allah, S.A., Hassan, S., Ajaleen, M. et al. Decoding e-health literacy among Palestinian adolescents: a qualitative study in the West bank. *BMC Public Health* 25, 1561 (2025). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22825-x>

<sup>21</sup> Muhid, A., & Samsuriyanto, S. (2018). Dakwah Moderat Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya di Dunia Virtual Analisis Wacana Teks Media Teun A. Van Dijk. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, (Series 2), 1079–1092. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/208/207>

<sup>22</sup> Kenny, S., Antle, A. N., Russell, G., Kitson, A., & Veldhuis, A. (2025). Beyond the algorithm: Speculative approaches to critical AI literacies with diverse youth. *IDC '25: Proceedings of the 24th Interaction Design and Children*, 89–105. Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3713043.3727052>

komunikasi generasi Z maupun milenial di internet. Langkah ini meniru efektivitas gaya komunikasi tokoh Islam dalam menafsirkan pesan-pesan agama di platform digital (Samsuriyanto, et al., 2025).<sup>23</sup> Pendekatan persuasif yang menyentuh sisi emosional dan spiritual jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode pelarangan yang bersifat kaku. Melalui pesan yang menyentuh hati, remaja akan merasa lebih dihargai. Mereka juga termotivasi untuk menerapkan etika komunikasi Islam dalam aktivitas digital mereka (Dutton et al., 2022).<sup>24</sup>

Secara praktis, langkah *tabayyun* digital bagi remaja dimulai dengan proses penelusuran rekam jejak digital dari sumber informasi yang mereka temukan. Remaja dilatih untuk jeli melihat domain situs web dan memeriksa keaslian tanggal rilis. Mereka juga diajarkan mengonfirmasi apakah tulisan tersebut ditulis oleh ahli yang kompeten di dalam dinamika lingkungan industri media Islam saat ini (Samsuriyanto, 2018b).<sup>25</sup> Jika sebuah artikel kesehatan bersumber dari blog anonim atau situs yang dipenuhi iklan pop-up tidak jelas, informasi tersebut harus langsung diabaikan. Pemilahan awal ini sangat penting untuk memotong rantai penyebaran misinformasi medis sejak dari hilir (Chang et al., 2021).<sup>26</sup>

Langkah berikutnya dalam *tabayyun* digital adalah melakukan validasi silang dengan otoritas medis resmi yang diakui secara hukum. Remaja diarahkan untuk selalu mencocokkan informasi reproduksi yang mereka terima. Pencocokan ini dilakukan dengan rilis resmi dari Kementerian Kesehatan atau Ikatan Dokter Indonesia. Etika komunikasi Islam menegaskan bahwa bertanya kepada ahli yang memiliki otoritas merupakan sebuah kewajiban ketika seseorang tidak mengetahui suatu perkara. Proses bertanya ini memerlukan teknik penyampaian pesan yang sistematis dan persuasif (Samsuriyanto, 2016).<sup>27</sup> Melalui pembiasaan langkah konfirmasi terstruktur ini, remaja akan tumbuh menjadi pengguna internet yang cerdas dan kritis. Mereka juga tidak mudah dimanipulasi oleh kecanggihan teknologi AI.

---

<sup>23</sup> Samsuriyanto, S., Saifulloh, M., & Muhibbin, Z. (2025). The communication style of Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A., and K.H. Ahmad Bahaiddin Nursalim in interpreting the Quran (Study on YouTube channel of Pusat Studi Al-Quran). *Priviet Social Sciences Journal*, 5(12), 55–65. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i12.1108>

<sup>24</sup> Dutton, H., Deane, K. L., & Bullen, P. (2022). Exploring the benefits and risks of mentor self-disclosure: relationship quality and ethics in youth mentoring. *Kōtuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online*, 17(1), 116–133. <https://doi.org/10.1080/1177083X.2021.1951308>

<sup>25</sup> Samsuriyanto, S. (2018b). Lingkungan Industri Media Islam. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 103–118. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v1i1.99>

<sup>26</sup> Chang, Y.-S., Zhang, Y., & Gwizdka, J. (2021). The effects of information source and eHealth literacy on consumer health information credibility evaluation behavior. *Computers in Human Behavior*, 115, 106629. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106629>

<sup>27</sup> Samsuriyanto, S. (2016). *Khutbah da'i internasional: Kajian tentang teknik khutbah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/5154/>



Tabel 2. Konsep dan Penerapan *Tabayyun* Digital Remaja

| Prinsip Utama                          | Penerapan Praktis                             | Tujuan Utama                               |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Rekonstruksi konsep<br><i>tabayyun</i> | Audit konten media digital                    | Tanggung jawab moral<br>keagamaan          |
| Memiliki sikap skeptis sehat           | Menahan diri menyebarkan<br>konten            | Mereduksi distorsi informasi<br>virtual    |
| Edukasi bahasa segar santun            | Menggunakan pendekatan<br>persuasif emosional | Memotivasi etika<br>komunikasi Islam       |
| Penelusuran rekam jejak<br>digital     | Periksa domain situs web                      | Memotong rantai<br>penyebaran misinformasi |
| Validasi silang otoritas<br>medis      | Mencocokkan rilis resmi<br>Kemenkes           | Menjadi pengguna internet<br>cerdas        |

### C. Model Sinergi Komunikasi *Tabayyun* Digital dan Edukasi Kebidanan

Sinergi keilmuan antara etika komunikasi Islam dan sains kebidanan komunitas melahirkan sebuah model edukasi baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Model kolaboratif ini mempertemukan validitas klinis berbasis bukti (*evidence-based practice*) dengan nilai-nilai moral spiritual yang bersumber dari ajaran agama. Pengembangan model komunikasi edukasi yang relevan bagi generasi muda ini sangat dibutuhkan. Langkah ini dapat mengadopsi keteladanan dari model komunikasi tokoh-tokoh inspiratif Indonesia (Samsuriyanto, Imani, & Jailani, 2025).<sup>28</sup> Konten edukasi kesehatan reproduksi tidak lagi disampaikan dalam bentuk penyuluhan satu arah yang membosankan bagi kaum muda. Informasi medis dikemas secara kreatif menggunakan strategi komunikasi persuasif Islami. Upaya ini memanfaatkan AI secara positif demi kemaslahatan umat (Xu & Zhu, 2026).<sup>29</sup>

Salah satu wujud nyata dari implementasi model kolaboratif ini adalah pengembangan inovasi teknologi berupa Bot Edukasi Syariah-Medis. Sistem cerdas ini dirancang khusus untuk mendeteksi serta menjawab pertanyaan remaja mengenai kesehatan reproduksi secara cepat.

<sup>28</sup> Samsuriyanto, S., Imani, A. F., & Jailani, G. (2025). Model Komunikasi KH. Fatchurrahman Kafrawi (Teladan Usia Muda Tokoh Indonesia). *Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama*, 1(6), 684–690. <https://hamfara.com/kalamizu/article/view/74>

<sup>29</sup> Xu, L., & Zhu, L. (2026). Artificial intelligence driven digital reproductive health education: Building a terminology database to improve Spanish health communication training. *African Journal of Reproductive Health*, 30(9s), 48–58. <https://doi.org/10.29063/ajrh2026/v30i9s.5>

Layanan yang diberikan juga akurat dan interaktif. Konten di dalam bot ini telah disaring secara ketat oleh bidan komunitas dari sisi medis dan diselaraskan dengan tuntunan fikih oleh ahli komunikasi Islam. Inovasi ini menjadi solusi alternatif untuk menetralkan keberadaan bot-bot liar di internet yang sering menyebarkan mitos kesehatan yang menyesatkan (Winter, 2026).<sup>30</sup>

Melalui integrasi model ini, tenaga kesehatan dan pendidik keagamaan bekerja bersama-sama. Kolaborasi tersebut membangun kesadaran mendalam dalam diri remaja mengenai pentingnya literasi informasi kesehatan. Upaya membangun benteng kognitif remaja di internet ini sejalan dengan urgensi penerapan strategi dakwah yang moderat di dalam dunia virtual (Samsuriyanto, 2018a).<sup>31</sup> Remaja diajak untuk memahami pentingnya menyaring hoaks kesehatan. Tindakan ini bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap instruksi medis demi menjaga keselamatan tubuh. Aktivitas memilah informasi digital tersebut sejatinya bernilai ibadah yang luhur dan memiliki kaitan erat dengan konsep *Maqashid Syariah*. Dengan demikian, remaja akan merasakan adanya dorongan spiritual internal untuk selalu bersikap jujur dan kritis dalam menggunakan media sosial (Haque et al., 2024).<sup>32</sup>

Dalam perspektif *Maqashid Syariah*, implementasi sinergi ini secara langsung memenuhi pilar *Hifzh an-Nafs* atau kewajiban memelihara keselamatan jiwa manusia. Integrasi nilai-nilai ini membutuhkan keselarasan kerangka konseptual etika pengelolaan yang matang demi menjamin kemaslahatan publik (Samsuriyanto & Imani, 2026a).<sup>33</sup> Menjaga tubuh dari bahaya penyakit menular akibat memercayai hoaks seks bebas sangat penting. Tindakan tersebut merupakan implementasi nyata dari perintah agama untuk mempertahankan kehidupan. Bidan komunitas berperan memastikan bahwa asuhan preventif dan kuratif tersampaikan dengan baik guna melindungi organ reproduksi remaja dari kerusakan fisik. Perlindungan fisik ini menjadi prasyarat utama agar remaja dapat menjalankan fungsi kehidupannya secara optimal (Zettergren et al., 2024).<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Winter, D. (2026). Religious ethics in the age of AI: A comparative study of faith-based approaches to AI governance. *AI Ethics*, 6, 298. <https://doi.org/10.1007/s43681-026-01156-6>

<sup>31</sup> Samsuriyanto, S. (2018a). *Dakwah moderat Dr (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri di dunia virtual* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/25339/>

<sup>32</sup> Haque, A., Manaf, N. H. A., Uddin, M. N., Akther, N., & Mokhtar, A. (2024). Enhancing community health sustainability through the use of Maqasid Al-Shariah theory. *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 6(2), 159–179. <https://doi.org/10.1504/IJIMB.2024.141988>

<sup>33</sup> Samsuriyanto, S., & Imani, A. F. (2026a). Dari Komunikasi Islam ke Manajemen Korporasi: Kerangka Konseptual Etika Pengelolaan Zakat dan Wakaf. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.35897/hasina.v3i2.2665>

<sup>34</sup> Zettergren, L., Larsson, E. C., Hellsten, L., Kosidou, K., & Nielsen, A. M. (2024). Implementing digital sexual and reproductive health care services in youth clinics: a qualitative study on perceived barriers and

Di saat yang bersamaan, model strategi ini juga memenuhi pilar *Hifzh al-'Aql* atau kewajiban untuk memelihara kesucian akal pikiran manusia. Membentengi pikiran dari paparan kesesatan berpikir akibat manipulasi algoritma AI merupakan langkah krusial. Hal ini berguna untuk menjaga kesehatan mental serta kecerdasan kognitif remaja. Melalui penerapan *tabayyun* digital, akal pikiran generasi muda dilindungi dari racun informasi palsu yang dapat merusak moralitas mereka. Pada akhirnya, sinergi komprehensif ini tidak hanya melahirkan generasi muda yang sehat secara fisik. Mereka juga cerdas, bijaksana, serta bertakwa di era digital (Tinmaz et al., 2022).<sup>35</sup>

Gambar 1. Sinergi *Tabayyun* Digital & Edukasi Kebidanan



## KESIMPULAN

Fenomena banjir hoaks mengenai kesehatan reproduksi dan HIV yang diproduksi oleh teknologi *Generative AI* memerlukan strategi penanganan integratif lintas disiplin ilmu. Studi ini menyimpulkan bahwa model strategi Komunikasi *Tabayyun* Digital berhasil mempertemukan etika komunikasi Islam dengan prinsip sains kebidanan komunitas secara harmonis. Melalui penerapan model sinergi ini, kelompok remaja tidak hanya mendapatkan

facilitators among midwives in Stockholm, Sweden. *BMC Health Services Research*, 24, 411. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10932-1>

<sup>35</sup> Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9, 21. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>

validasi medis berbasis bukti ilmiah untuk melindungi keselamatan fisik mereka (*Hifzh an-Nafs*). Mereka juga dibekali dengan benteng keimanan serta logika berpikir yang kokoh untuk menjaga kesehatan kognitif akal pikiran mereka (*Hifzh al-'Aql*) di tengah kompleksitas era AI.

## REFERENSI

- Abraham SA, Agyemang SO, Ampofo EA, Agyare E, Adjei-Druye A, Obiri-Yeboah D. Living with hepatitis B virus infection; media messaging matters. *International Journal of STD & AIDS*. 2021;32(7):591-599. <https://doi.org/10.1177/0956462420965837>
- Allah, S.A., Hassan, S., Ajaleen, M. *et al*. Decoding e-health literacy among Palestinian adolescents: a qualitative study in the West bank. *BMC Public Health* 25, 1561 (2025). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22825-x>
- Alsuwaidi, A. R., Hammad, H. A. A. K., Elbarazi, I., & Sheek-Hussein, M. (2023). Vaccine hesitancy within the Muslim community: Islamic faith and public health perspectives. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/21645515.2023.2190716>
- Chang, Y.-S., Zhang, Y., & Gwizdka, J. (2021). The effects of information source and eHealth literacy on consumer health information credibility evaluation behavior. *Computers in Human Behavior*, 115, 106629. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106629>
- Combrink, H. M. V. E., & Mkungeka, P. (2025). Misfluencers, the Human Agents Behind AI-Driven Infodemics. *Journal of Health Communication*, 30(10–12), 349–355. <https://doi.org/10.1080/10810730.2025.2538529>
- Dutton, H., Deane, K. L., & Bullen, P. (2022). Exploring the benefits and risks of mentor self-disclosure: relationship quality and ethics in youth mentoring. *Kōtuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online*, 17(1), 116–133. <https://doi.org/10.1080/1177083X.2021.1951308>
- Haque, A., Manaf, N. H. A., Uddin, M. N., Akther, N., & Mokhtar, A. (2024). Enhancing community health sustainability through the use of Maqasid Al-Shariah theory. *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 6(2), 159–179. <https://doi.org/10.1504/IJIMB.2024.141988>
- Hatta, F. A. & Samsuriyanto. (2026). Konstruksi Pesan Dakwah Moderat dalam Isu Perkawinan Lintas Agama: Studi Literatur Hukum Islam Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(Spesial Issue), 327–338. <https://doi.org/10.62710/xx1pqw59>
- Imani, A. F. (2018). *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Wedoro* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/76620/>
- Kenny, S., Antle, A. N., Russell, G., Kitson, A., & Veldhuis, A. (2025). Beyond the algorithm: Speculative approaches to critical AI literacies with diverse youth. *IDC '25: Proceedings of the 24th Interaction Design and Children*, 89–105. Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3713043.3727052>
- Leung, J., Sun, T., Stjepanović, D., Vu, G., Yimer, T., Connor, J. P., Hall, W., & Chan, G. C. K. (2025). Generative artificial intelligence with youth codesign to create vaping awareness advertisements. *JAMA Network Open*, 8(7), Article e2514040. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2025.14040>

- Maheen H, Chalmers K, Khaw S, McMichael C. (2021) Sexual and reproductive health service utilisation of adolescents and young people from migrant and refugee backgrounds in high-income settings: a qualitative evidence synthesis (QES). *Sexual Health* 18, 283–293. <https://doi.org/10.1071/SH20112>
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhid, A., & Samsuriyanto, S. (2018). Dakwah Moderat Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya di Dunia Virtual Analisis Wacana Teks Media Teun A. Van Dijk. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, (Series 2), 1079–1092. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/208/207>
- Park, S., & Nan, X. (2026). Generative AI and misinformation: A scoping review of the role of generative AI in the generation, detection, mitigation, and impact of misinformation. *AI & Society*, 41, 1501–1515. <https://doi.org/10.1007/s00146-025-02620-3>
- Rofiq, M., & Samsuriyanto, S. (2025). Da'wah Television From The Perspective Of Islamic Media: A Theoretical Framework Of Ownership, Content, Management, Product, And Goal. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(2), 701–722. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i2.5927>
- Rofiq, M., & Samsuriyanto, S. (2026a). Algorithmic-Adaptive Islamic Communication Strategy: Building Hybrid and Ideological Resilience through Palestinian Solidarity Narratives. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(Special Issue), 427–437. <https://doi.org/10.62710/zxrarx54>
- Rofiq, M., & Samsuriyanto, S. (2026b). Multidisciplinary Da'wah Communication Strategy: Integrating Digital Media, Psychological Approaches, and Islamic Values in Mitigating Online Gambling Hazards. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v5i1.393>
- Saifulloh, M. & Samsuriyanto, S. (2026a). Digital Communication Ethics from a Sufi Perspective: The Takhalli-Tahalli-Tajalli Model Against Information Disorder. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 11(2), 2175–2202. <https://doi.org/10.18326/inject.v11i2.7031>
- Saifulloh, M., & Samsuriyanto, S. (2026b). From Isnad to Algorithm: A Hybridization Model of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah's Communication Strategies for Institutionalizing AI Ethics in Gen-Z Da'wah. *Suhuf*, 38(1), 181–195. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v38i1.16282>
- Samsuriyanto, S. (2016). *Khutbah da'i internasional: Kajian tentang teknik khutbah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/5154/>
- Samsuriyanto, S. (2018a). *Dakwah moderat Dr (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri di dunia virtual* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/25339/>
- Samsuriyanto, S. (2018b). Lingkungan Industri Media Islam. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 103–118. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v1i1.99>
- Samsuriyanto, S. (2026). Preserving Isnad in the Algorithmic Era: A Mosque-Based Hybrid Educational Communication Model. *At-Takwin: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 167–175. <https://jurnal.kayaswara.com/index.php/takwin/article/view/294>
- Samsuriyanto, S., & Imani, A. F. (2026a). Dari Komunikasi Islam ke Manajemen Korporasi: Kerangka Konseptual Etika Pengelolaan Zakat dan Wakaf. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.35897/hasina.v3i2.2665>



- Samsuriyanto, S., & Imani, A. F. (2026b). Triadic convergence of Iman, Islam, and Ihsan for building an ethical digital society in the era of Artificial Intelligence. *Societa: Journal of Society and Change*, 1(1), 172–185. <https://perfidiajournal.com/index.php/societa/article/view/42>
- Samsuriyanto, S., Imani, A. F., & Jailani, G. (2025). Model Komunikasi KH. Fatchurrahman Kafrawi (Teladan Usia Muda Tokoh Indonesia). *Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama*, 1(6), 684–690. <https://hamfara.com/kalamizu/article/view/74>
- Samsuriyanto, S., Saifulloh, M., & Muhibbin, Z. (2025). The communication style of Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A., and K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim in interpreting the Quran (Study on YouTube channel of Pusat Studi Al-Quran). *Priviet Social Sciences Journal*, 5(12), 55–65. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i12.1108>
- Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9, 21. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Vamos, C. A., Thompson, E. L., Logan, R. G., Griner, S. B., Perrin, K. M., Merrell, L. K., & Daley, E. M. (2020). Exploring college students' sexual and reproductive health literacy. *Journal of American College Health*, 68(1), 79–88. <https://doi.org/10.1080/07448481.2018.1515757>
- Wahyuddin, W., Saifulloh, Moh., & Samsuriyanto, S. (2023). Makna Mumarah Menurut Aswadi Syuhadak dalam Buku Mujadalah dalam Dakwah: Debat, Diskusi, Musyawarah Perspektif Al-Qur'an. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 178–182. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1358>
- Winter, D. (2026). Religious ethics in the age of AI: A comparative study of faith-based approaches to AI governance. *AI Ethics*, 6, 298. <https://doi.org/10.1007/s43681-026-01156-6>
- Xu, L., & Zhu, L. (2026). Artificial intelligence driven digital reproductive health education: Building a terminology database to improve Spanish health communication training. *African Journal of Reproductive Health*, 30(9s), 48–58. <https://doi.org/10.29063/ajrh2026/v30i9s.5>
- Zerihun, T., Sorsdahl, K. & Hanlon, C. (2021). Family planning for women with severe mental illness in rural Ethiopia: a qualitative study. *Reprod Health* 18, 191. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01245-1>
- Zettergren, L., Larsson, E. C., Hellsten, L., Kosidou, K., & Nielsen, A. M. (2024). Implementing digital sexual and reproductive health care services in youth clinics: a qualitative study on perceived barriers and facilitators among midwives in Stockholm, Sweden. *BMC Health Services Research*, 24, 411. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10932-1>